
PERANCANGAN KAWASAN FAKULTAS KEDOKTERAN UTS DENGAN KONSEP KEARIFAN LOKAL

Edy Zatriady¹, Chairul Hudaya², Aka Kurnia³, Indra Darmawan⁴
Universitas Teknologi Sumbawa¹²³⁴

*Corresponding Author : Edy.zadriady@uts.ac.id

Abstrak

Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) merupakan salah satu kampus swasta di kabupaten Sumbawa. Seiring dengan meningkatnya peringkat akreditasi institusi maka terdapat keinginan untuk membuka fakultas kedokteran, oleh karena itu maka diperlukan desain kawasan sebelum proses pengajuan dilakukan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah Merancang Kawasan Fakultas kedokteran UTS yang berkearifan lokal serta merancang tataruang dan model dari bangunan dalam kawasan fakultas kedokteran UTS. Perancangan yang dilakukan mengambil konsep sarang lebah dengan pendekatan metafora. metafora diterapkan sebagai salah satu pendekatan yang mengambil bentuk dari kiasan atau perumpamaan dan hasilnya berupa makna yang dapat tersirat secara langsung maupun tidak langsung. Proses penilaian hasil perancangan dilakukan dengan pandangan masyarakat, budayawan serta pemilik yayasan UTS. Adapun hasil dari perancangan diketahui bahwa lanscape wilayah yang dirancang menyerupai sarang lebah. Perancangan dilakukan dengan memetakan wilayah menjadi 30 % adalah ruang terbuka hijau. Kemudian desain bangunan pada Kawasan Fakultas Kedokteran UTS dibagi menjadi dua zona yaitu Zona A yang terdiri dari bangunan dekanat dan rumah Sakit UTS dan untuk Zona B terdiri dari Perumahan dinas, Parkir terpusat dan juga fasilitas olahraga dan taman bermain anak-anak. Pembagian zona meliputi 70 % bangunan dan 30 % ruang terbuka hijau dari total luas kawasan.

Kata kunci: *Universitas Teknologi Sumbawa, Metafora, Perancangan*

Abstract

Sumbawa University of Technology (UTS) is one of the private campuses in Sumbawa district. Along with the increasing level of institutional accreditation, there is a desire to open a medical faculty, therefore it is necessary to design an area before the submission process is carried out. The purpose of this research is to design the area of the UTS medical faculty with local wisdom and to design the layout and model of the building within the UTS medical faculty area. The design carried out takes the concept of a honeycomb with a metaphor approach. metaphor is applied as an approach that takes the form of a figure of speech or parable and the result is a meaning that can be implied directly or indirectly. The process of evaluating the design results is carried out with the views of the community, cultural observers and the owner of the UTS foundation. As for the results of the design, it is known that the landscape of the area that is designed resembles a honeycomb. The design is done by mapping the area to 30% is green open space. Then the building design in the UTS Medical Faculty Area is divided into two zones, namely Zone A which consists of the dean building and UTS Hospital and for Zone B consisting of official housing, centralized parking as well as sports facilities and children's playgrounds. The zoning includes 70% of buildings and 30% of green open space from the total area.

Keywords : *Sumbawa University of Technology, Metaphor, Design*

A. PENDAHULUAN

Perencanaan sebuah kawasan sangat penting sebagai dasar untuk melakukan suatu kegiatan pembangunan. Perencanaan adalah suatu upaya dalam memilih dan menghubungkan fakta - fakta dan membuat serta menggunakan asumsi - asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan - kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Proses pembangunan suatu wilayah diperlukan perencanaan yang tepat karena dengan perencanaan yang tepat akan mengarahkan pembangunan pada suatu tujuan yang hendak dicapai yang dapat menimbulkan dampak positif terhadap daerah itu sendiri. Perencanaan yang tepat adalah sebuah perencanaan yang dibuat atas dasar potensi atau keunggulan yang dimiliki daerah itu sendiri.

Universitas Teknologi Sumbawa merupakan salah satu kampus swasta di kabupaten Sumbawa, kampus yang baru berdiri selama 9 tahun diharapkan mampu menjadi pusat teknologi di Indonesia bagian timur, khususnya NTB. Seiring dengan perkembangannya, UTS berkeinginan untuk memperluas bidang keilmuan dengan berencana membuka Fakultas kedokteran. Hal ini didasari masih kurangnya keilmuan kedokteran dan juga tingginya kebutuhan akan dokter didaerah indonesia timur.

Proses pengembangan keilmuan khususnya kedokteran maka diperlukan persiapan dan perencanaan tidak hanya izin tetapi bagaimana konsep kawasan belajar dari kedokteran tersebut. Oleh karna hal tersebut, peneliti yang memiliki latar belakang desain teknik bangunan melakukan penelitian bagaimana mendesain kawasan fakultas kedokteran UTS. Tujuan dari penelitian ini adalah diharapkan adanya desain perancangan kawasan yang berkeairian lokal serta dalam perancangan kawasan tersebut bagaimana pola tata ruang dan pembangian wilayahnya. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapt dijadikan acuan sebagai pondasi dalam

proses pengembangan kawasan untuk suatu wilayah, kemudian menjadi role model dalam desain kawasan yang berkeairian lokal.

Menurut (Ratodi, 2015), Perancangan merupakan proses dari ketiga bagian yaitu: keadaan mula, metode, dan keadaan masa depan, sehingga dapat didefinisikan bahwa perancangan merupakan serangkaian keadaan yang mentransformasikan input menjadi output sesuai kebutuhan manusia.

Definisi perancangan yang dikemukakan oleh para ahli dirangkum oleh peneliti menjadi suatu tindakan dengan melihat kebutuhan dan sumberdaya untuk mentransformasikan input menjadi output dengan konsep yang sesuai dengan lingkungan. Oleh karna itu dalam perancangan kawasan Fakultas kedokteran UTS peneliti menggunakan pendekatan metafora dengan konsep sarang lebah.

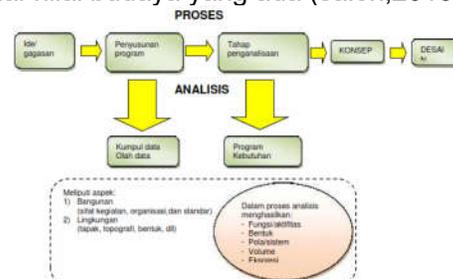


Gambar 1. Rencana Kawasan Fakultas Kedokteran

B. LANDASAN TEORI

• Perancangan

Proses perancangan bertujuan untuk menafsirkan dan menjawab kebutuhan manusia, melalui penciptaan fasilitas pelayanan dan bentuk-bentuk arsitektur yang sesuai dengan tuntutan fungsi serta nilai-nilai budaya yang ada (saleh,2016).



Gambar 2. Proses Perancangan
Ada beberapa definisi proses perancangan yang dirangkum dari

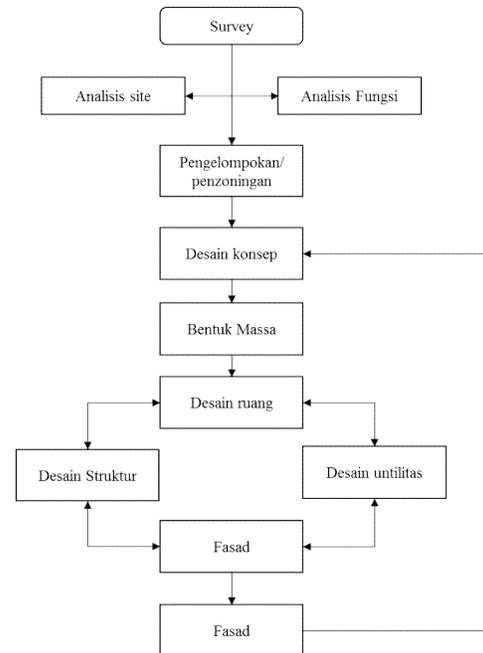
berbagai sumber. Pertama, proses perancangan dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan untuk mentransformasikan input menjadi output sesuai dengan tuntutan kriteria perancangan. Kedua, proses perancangan dapat juga berarti aktifitas pemecahan masalah, atau sebuah aktifitas kreatif yang menuntun ke suatu arah baru dan berguna yang sebelumnya tidak ada. Ketiga, perancangan juga merupakan rangkaian tindakan dan pengalaman dari suatu aktifitas yang kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Jadi proses perancangan yang sistematis adalah suatu cara bertindak dalam mengumpulkan, memilih, mengolah (analisis), menyusun (sintesis) serta mengambil keputusan yang tersusun sebagai dalam suatu rangkaian aktifitas terorganisasi dan terintegrasi, sehingga menjadi suatu kesatuan serta dapat dilihat dengan jelas peran dan kaitan antara tiap-tiap bagian (Rahayuningtyas, 2017)

- **Tema Perancangan**

Tema adalah suatu gagasan yang melandasi rancangan dan terjabarkan di dalam konsep perancangan. Tema suatu karya akan memberi karakter atau kesan pada hasil akhir rancangan, dan sedapat mungkin memberi pesan atau membuat bangunan mampu berkomunikasi dengan lingkungannya. (wijaya 2021)

- **Strategi Analisis Perancangan**

Dalam merancang suatu kawasan maka dibutuhkan strategi yang cocok, sehingga hasil perancangan sesuai dengan wilayah dan potensi yang ada. Adapun strategi perancangan dapat dilihat pada Gambar 3 (yazid,2021)



Gambar 3. Strategi Perancangan

1. Survey
Survey dilakukan guna mengetahui luasan, batasan wilayah
2. Analisis Site
Menganalisis beberapa karakter yang dimiliki lokasi terpilih untuk dijadikan lahan, dengan menentukan pemilihan tapak, peletakan objek lapangan, analisa aktifitas kegiatan, kondisi, potensi lahan, peraturan, sarana, orientasi serta pemandangan dan sirkulasi pengguna
3. Analisis Fungsi
Menganalisis fungsi bangunan dalam tahap langkah perancangan dengan memberikan fasilitas yang diwadahi dalam perancangan.
4. Penzoningan
Penzoningan membedakan zona privat, semi publik, publik, maupun servis, yang dibagi menjadi 4 penzoningan.
5. Desain konsep
Konsep rancangan mall ini menerapkan prinsip nyaman dan meyenangkan yang di hubungkan dengan filosofi tema rancangan.
6. Bentuk massa
Bentuk massa pada kawasan olat maras ini dibentuk berdasarkan prinsip-prinsip Arsitektur Metafora campuran

- dengan mengambil ciri kearifan lokal sumbawa
7. Desain ruang
Desain ruang memperhatikan, ruang terbuka, vegetasi, taman bermain, tempat wisata, dan hal lain yang menjadi dasar dari konsep yang diterapkan
 8. Desain struktur
Desain struktur disesuaikan dengan bentuk lokasi agar efektif dan efisien
 9. Desain utilitas
Mengaplikasikan sistem utilitas pada masing-masing fungsi terhadap bangunan berupa sanitasi, sistem ME, sistem pencegahan kebakaran, sistem penghawaan, dan sistem utilitas lainnya
 10. Fasad
Bentuk fasad disesuaikan dengan tema Arsitektur Metafora Campuran yaitu karakter visual “sumbawa” yang dilambangkan dengan lebah madu

• **Pendekatan Metafora**

Dalam arsitektur, metafora diterapkan sebagai salah satu pendekatan yang mengambil bentuk dari kiasan atau perumpamaan dan hasilnya berupa makna yang dapat tersirat secara langsung maupun tidak langsung. Arsitektur disini menjadi sebuah bahasa, dimana bahasa dibentuk oleh kata-kata dan kata-kata merupakan tanda, sehingga sesuatu yang terbentuk dari tanda-tanda adalah bahasa. Bahasa arsitektur meliputi metafora, kata, sintak dan semantik (Gatya, 2019).

Arsitektur metafora dapat dibagi menjadi tiga kategori menurut Anthony C. Antoniades, yaitu (Pranata, 2017):

Intangible metaphor : metafora dalam tataran ide, konsep atau kualitas kualitas khusus. Dimana ide pemberangkatan metaforiknya berasal dari sebuah konsep yang abstrak.

Tangible metaphor: Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi/karakter tertentu dari sebuah benda seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah menyerupai istana. Dapat dirasakan dari suatu karakter visual atau material.

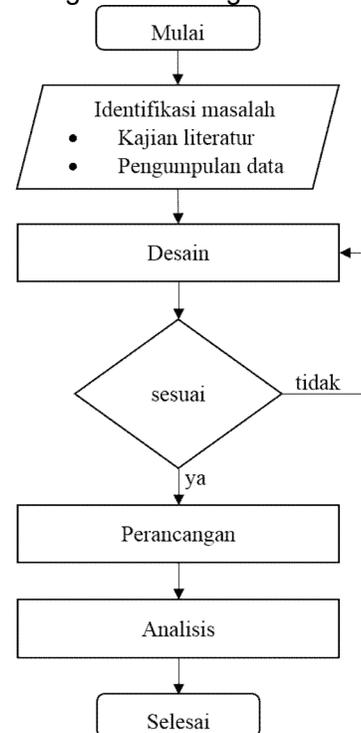
Combination: Merupakan penggabungan intangible metaphors dan

tangible metaphors dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya. Dapat dipakai sebagai acuan kreativitas perancangan. Dimana secara konsep dan visual saling mengisi sebagai unsur-unsur awal dan visualisasi sebagai pernyataan untuk mendapatkan kebaikan kualitas dan dasar.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan metafora, dimana pendekatan ini merupakan pendekatan arsitektur postmodern. Penekanan Metode yang digunakan lebih di spesifik kepada penggunaan jenis *Combine Metaphors*. Pemilihan metode ini didasarkan pada pemikiran abstrak peneliti dan juga kondisi konkrit yang diharapkan masyarakat, oleh karna itu metode ini merupakan penggabungan dari kondisi abstrak dan konkrit (Studio, 2020).

Adapun tahapan dalam proses penelitian digambar sebagai berikut:



Gambar 4. Tahapan Penelitian

Pengumpulan dan pengolahan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting untuk keberlanjutan proses merancang. Perancangan akan berjalan dengan baik apabila data yang dikumpulkan lengkap dan pengolahan dilakukan secara tepat. Ada 2 jenis data dalam perancangan sebagai berikut:

- Data Primer

Data primer merupakan data yang menunjang objek perancangan dan tema yang digunakan dalam perancangan itu sendiri. Kelengkapan data ini diperoleh dengan pengamatan langsung ataupun dengan wawancara. Data primer ini bersifat fakta sesuai keadaan sebenarnya dan didapatkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi

- Data Sekunder

Data sekunder merupakan pengumpulan data yang didapatkan dari data literatur dan pustaka. Setelah data sekunder didapatkan dan dilakukan pengkajian, data tersebut dapat digunakan untuk mempermudah proses observasi dan merumuskan suatu hasil dari objek rancangan.

- Filosofi Desain

desain kawasan yang dirancang mengambil tema “sarang lebah”. Penentuan tema sarang lebah didasarkan pada harapan dari peneliti untuk kawasan ini nantinya, yang mana lebah memiliki nilai filosofi (Rani, 2021):

1. Lebah hanya memakan hal-hal yang baik saja.
2. Lebah adalah pengejar prestasi yang tinggi (*high achiever*)
3. Lebah tidak akan mengambil sesuatu dari bunga tanpa memberikan manfaat kepadanya
4. Lebah tidak akan merebut bunga yang telah berelasi dengan lebah yang lain
5. Lebah tidak akan menuntut terlalu banyak dan tidak memberikan tekanan kepada makhluk lain (bunga)
6. Lebah adalah makhluk sosial yang tidak iri satu sama lain
7. Lebah adalah makhluk yang rendah hati
8. Lebah memberikan manfaat pada komunitas yang lebih luas

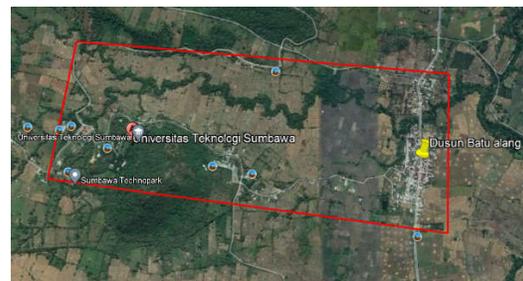
Dari hal-hal tersebut maka harapan yang ingin dicapai dari kawasan ini nantinya oleh peneliti bagaimana masyarakat dapat menikmati segala sesuatu dengan baik, bekerja dengan ikhlas, berprestasi tanpa menjatuhkan yang lain, berkomunikasi dan tingkat intraksi sosial serta kepedulian antar sesama tinggi, dan yang pasti adalah selalu rendah hati

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

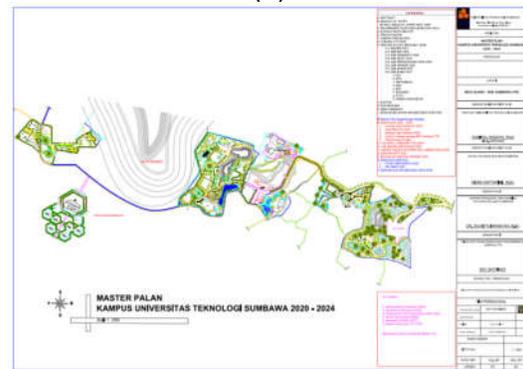
1. Hasil

Objek penelitian ini merupakan daerah dalam lingkup Universitas teknologi sumbawa yang berlokasi dusun batu alang. Secara geografis lokasi dari kawasan yang dirancngan berada pada :

Sebelah Utara	: Desa Boak
Sebelah Timur	: Desa Batu Bulan
Sebelah Selatan	: Desa Pernek
Sebelah Barat	: Desa Krekeh



(a)



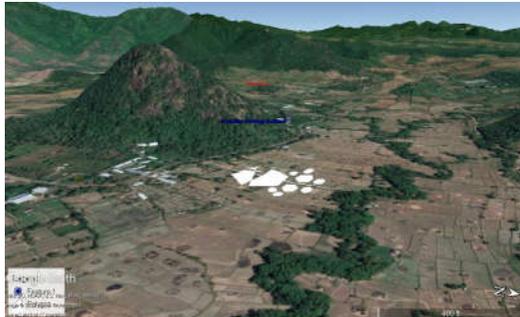
(b)



(c)
Gambar 5. Peta lokasi kawasan Fakultas Kedokteran

a) Desain Tapak

Kawasan Fakultas Kedokteran UTS berada pada wilayah administrasi Dusun Batu Alang dengan luas kawasan ± 600 m². Lokasi dari kawasan Fakultas Kedokteran Universitas Teknologi Sumbawa :



(a)
Gambar 6. Desain Tapak Fakultas Kedokteran

Desain detail tapak dari Kawasan fakultas kedokteran UTS ditunjukkan pada gambar 7 berikut:



(b)
Gambar 7. Desain Detail Tapak Kawasan Fakultas Kedokteran UTS

b) Desain Zona Wilayah

Bentuk landscape kawasan pada Fakultas Kedokteran Universitas Teknologi Sumbawa ini didasarkan pada konsep sarang lebah, dimana dari segi bentuk lahan dan bangunan didesain menyerupai sarang lebah, untuk zona dibagi menjadi 2 yaitu bagian utama (Zona A) dan bagian luar (Zona B) atau penunjang. Pembagian zona wilayah Kawasan Fakultas Kedokteran ditunjukkan pada Gambar 8 berikut:



(a)



(b)

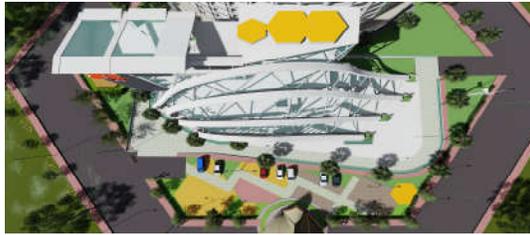
Gambar 8. Zona wilayah kawasan fakultas kedokteran UTS

Keterangan :

Zona A : Dekanat Fakultas Kedokteran ,
Rumah Sakit beserta utiliti
Zona B: Perumahan dan Fasilitas Umum
(Lapang olahraga, Parkiran, taman bermain

c) Desain Bangunan Dekanat Fakultas Kedokteran

Gedung Dekanat Fakultas Kedokteran UTS didesain menyatu dengan Rumah sakit Universitas Teknologi sumbawa. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah akses bagi mahasiswa kedokteran untuk praktek.



(a)



(b)

Gambar 9. Tampak Depan Gedung Dekanat Fakultas Kedokteran UTS



(a)



(b)

Gambar 10. Tampak Belakang Gedung Dekanat Fakultas Kedokteran UTS

- d) Desain Bangunan Rumah Sakit Universitas Teknologi Sumbawa
 Bangunan utama didesain menjadi satu kesatuan, meskipun demikian secara fungsi berbeda yaitu, rumah sakit/laboratorium dan kelas untuk mahasiswa kedokteran. Kedua bangunan utama dihubungkan melalui jembatan pada setiap lantainya, untuk desain dindingnya dibuat transparan sehingga memberi kesan kepada setiap orang yang

melewati seolah-olah dalam posisi melayang. Hal ini didasari sebagai bentuk implementasi metafora dalam kondisi nyata dimana di asumsikan saat lebah berkumpul disarang dalam kondisi melayang.



Gambar 11. Tampak Depan Gedung Rumah Sakit dan Ruang Kuliah



Gambar 12. Tampak Samping Kiri Gedung Rumah Sakit dan Ruang Kuliah



Gambar 13 Tampak Samping Kanan Gedung Rumah Sakit dan Ruang Kuliah

- e) Desain Zona B (pendukung)
 Zona B atau bagian pendukung merupakan salah satu zona yang didesain untuk melengkapi kawasan Fakultas Kedokteran sebagai pendukung zona utama. Zona B terdiri dari Perumahan dinas bagi Dosen dan dokter yang nantinya menjadi pengajar di fakultas kedokteran dan sebagai tenaga medis di Rumah Sakit Universitas Teknologi Sumbawa. Gambar tampak zona B diperlihatkan pada gambar 14 :



Gambar 14 Tampak Atas Zona B

- f) Perumahan Dinas Dosen dan Dokter Sesuai dengan konsep yang di usung peneliti yaitu sarang lebah, maka desain perumahan dirancang tingkat dua, dengan parkir kendaraan dibagian bawah bangunan utama rumah. Adapun desain dari perumahan dosen dan dokter terlihat pada gambar 15:



(a)



(b)

Gambar 15. Desain Rumah Dinas

- g) Kawasan Parkir bagi pengunjung dan mahasiswa Kedokteran Selain dari rumah dinas dosen dan dokter pada bagian pendukung kawasan fakultas kedokteran juga dedesain parking terpusat. Hal ini didasari untuk mempermudah mobilisasi bagi pengunjung pada rumah sakit dan mahasiswa kedokteran. Adapun desain

kawasan parkir ditunjukkan pada Gambar 16:



Gambar 16. Parkir terpusat

- h) Fasilitas Olah Raga dan Kawasan Bermain Anak

Keindahan suatu kawasan tidak hanya terlihat dari bentuk dan desain bangunannya saja, tetapi haruslah ditunjang dengan fasilitas ruang kreatif berupa sarana olahraga dan taman bermain bagi anak-anak. Hal ini menjadi syarat mutlak agar terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi penghuni dan pengguna kawasan tersebut. Oleh karena itu maka dalam kawasan Fakultas Kedokteran juga ditunjang dengan 30% ruang terbuka hijau bagi penghuni dan pengunjung kawasan. Hal ini sejalan dengan Visi dan Misi UTS “menjadi rumah yang nyaman dan menyenangkan untuk tumbuh utuh bagi semesta alam”, dengan itu hadirnya fasilitas ini maka suasana nyaman, menyenangkan akan tumbuh dengan sendirinya. Adapun desain kawasan bermain di tunjukan pada Gambar 17:



Gambar 17. Desain ruang terbuka Hijau

2. Pembahasan

Hasil perancangan kawasan fakultas kedokteran Universitas Teknologi Sumbawa yang telah selesai di lakukan oleh peneliti dilakukan analisis fasad guna

memperoleh makna dari konsep yang ingin dicapai.

Hasil desain mulai dari pembagian zona hingga bentuk dan perancangan secara keseluruhan membentuk hexagon yang melambangkan Lambang dari universitas teknologi sumbawa. Bentuk bangunan dekatan melambngkan sarang lebah terbalik yang berarti membumi, sehingga sesuai dengan masukan dari tokoh-tokoh maka bentuk dari dekanat fakultas kedokteran ini sesuai dengan slogan UTS yaitu “ Membumi dan Mendunia”. Secara gambaran tambak atas jika diperhatikan maka akan membentuk sarang lebah yang menggambarkan visi Universitas teknologi sumbawa “ menjadi rumah pembelajaran yang nyaman untuk tumbuh utuh bagi semesta alam”.

Masukan yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan guna menilai apakah bentuk rancangan dan konsep yang dibangun telah tercapai.



Gambar 18 Wawancara hasil desain kawan fakultas kedokteran UTS

E. PENUTUP

Dari hasil perancangan dan analisis fasad yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan:

1.

Kawasan Fakultas Kedokteran merupakan bagian dari Grand Desain Kawasan Pendidikan Universitas Teknologi Sumbawa. Dimana konsep dari kawasan Fakultas Kedokteran menggunakan pendekatan metafora sebagai konsep utama, Hal ini terlihat dari desain bangunan dan lanscape wilayah yang dirancang menyerupai sarang lebah. Perancangan kawasan Fakultas Kedokteran dilakukan dengan memetakan wilayah menjadi 30 % adalah ruang terbuka hijau. Kemudian

dilakukan desain bangunan dengan pendekatan metafora.

2.

Kawasan Faklutas Kedokteran UTS dibagi menjadi dua zona yaitu Zona A yang terdiri dari bangunan dekanat dan rumah Sakit UTS dan untuk Zona B terdiri dari Perumahan dinas, Parkir terpusat dan juga fasilitas olahraga dan taman bermain anak-anak. Pembagian zona meliputi 70 % bangunan dan 30 % ruang terbuka hijau dari total luas kawasan.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

Pada penelitian ini masih banyak hal yang belum dimasukan dan butuh banyak masukan lagi demi kesempurnaan perancangan desain “sarang lebah” ini, selain itu kampus dalam hal ini harus mempersiapkan sumber anggaran khusus demi tercapai dan terlaksananya fakultas Kedokteran

DAFTAR RUJUKAN

- Gatya, P. A. A. (2019). *Relokasi Kantor Dpd Pdi Perjuangan Jawa Tengah Di Semarang* (Vol. 2013).
- Pranata, S. E., Amanti, R., & Firzal, Y. (2017). Mall Di Kota Dumai Dengan Pendekatan Arsitektur Postmodern Metafora. *Jom FTEKNIK*, 4(2), 1–11.
- Rahayuningtyas, N. (2017). Penerapan Arsitektur Kontekstual Dalam Perancangan Kawasan Wisata Budaya Samin Di Blora. *Arsitektur*, 15(2), 378.
- Rani, S. (2021). *Jadilah Seperti Lebah*. Jurusan Informatika - Fakultas Teknologi Industri - Universitas Islam Indonesia. <https://informatics.uii.ac.id/2021/05/17/jadilah-seperti-lebah/>
- Ratodi, M. (2015). *diktat metode perancangan arsitektur*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Saleh, O. S. (2016). *Bahan Ajar Bahan Ajar Bahan Ajar. Mkb 7056*, 1–101.
- Saleh, O. S. (2016). *Bahan Ajar Bahan Ajar Bahan Ajar. Mkb 7056*, 1–101.
- Wijaya, I. (2021). *Buku Ajar Teori Dan Metode Perancangan Arsitektur 4*.
- Yazid, S., Permana, A. Y., & Siswoyo, S.

(2021). Perancangan Kawasan Kreatif Tekstil Cigondewah Dengan Pendekatan Arsitektur Organik Menggunakan Metode Konstruksi Arsitektur Modular. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(1), 100.